



Survey Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola Anak Usia 10-12 Tahun Di Sekolah Sepak Bola Postab Desa Saentis

Eggy Ferdiansyah¹ , Ika Endah Puspita Sari²

^{1,2}Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna

Jl. Alumunium Raya No. 77 Tanjung Mulia, 20241, Indonesia

Email : ferdiansyaheggy@gmail.com

ABSTRAK

Sepakbola merupakan olahraga yang baik untuk perkembangan gerak dasar anak, namun kebanyakan anak lebih tertarik untuk langsung bermain sehingga kemampuannya berkembang kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa putera usia 10-12 tahun di SSB Postab Desa Saentis. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif, menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa putra usia 10-12 tahun yang berjumlah 33 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Keterampilan Sepak bola Usia 10-12 Tahun oleh Daral Fauzi dari Depdiknas Tahun 2009. Instrumen ini memiliki validitas 0,98 dan reliabilitas belum diketahui. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, 0 anak masuk dalam kategori kurang sekali atau sebesar 0%, 14 anak masuk dalam kategori kurang dengan persentase 42,4%, 19 anak masuk dalam kategori sedang dengan persentase 57,6%, 0 anak masuk dalam kategori baik dengan persentase 0%, dan 0 siswa masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 0%.

Kata Kunci: Keterampilan dasar, sepak bola, Anak Usia 10-12 Tahun

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sudah dikenal ribuan tahun yang lalu, walaupun pada saat itu sepakbola masih dalam bentuk permainan yang sederhana (Pratama & Wiyaka, 2021). Namun, sampai sekarang ini belum ada kesatuan pendapat dari mana dan siapa pencipta sepakbola itu (Sari et al., n.d.). Sepakbola merupakan permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola yang diperebutkan antar pemain dengan maksud untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola (Aristiyanto et al., 2020). Sekolah Sepak bola (SSB) merupakan bentuk pembinaan sepakbola sejak usia pembinaan dasar dan berkelanjutan yang senantiasa mengasah dan mempertajam keterampilan dan bakat yang dimiliki (Lubis & Sukoco, 2019). Keterampilan bermain sepak bola sangatlah penting bagi siswa SSB karena seorang pemain sepak bola itu harus dapat melakukan teknik bermain sepak bola dengan baik dan mampu menerapkan teknik tersebut dalam permainan, dimulai dari teknik yang sederhana menuju ke teknik bermain yang lebih kompleks (Aditya & Nugroho, 2019). Dengan keterampilan yang

dimiliki, pemain akan dapat bermain bagus dan mampu menghadapi tekanan- tekanan yang ada saat pertandingan (Kismono & Dewi, 2021). Seorang pemain sepak bola memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan potensi atau bakat yang dimiliki setiap individu berbeda (Lubis et al., 2017). Selain karena bakat yang dimiliki, faktor latihan juga sangat menentukan, seberapa besar tingkat keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bermain sepak bola (Aditya & Helmi, 2020). Tidak bisa dipungkiri juga bahwa dengan menjalani proses latihan yang sama seseorang yang memiliki bakat lebih dalam bermain sepak bola tingkat keterampilan yang dimilikinya akan lebih menonjol dibandingkan pemain lain yang kurang berbakat (Nurkadri et al., 2021b). Hasil dari observasi awal dalam pelatihan sepak bola di SSB Postab Desa Saentis masih sangat terbatas (Lubis, 2019). Hal ini ditandai dengan kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam bidang sepak bola (Nurkadri et al., 2021a). Informasi tersebut diperkuat dengan adanya data hasil studi dokumentasi, mengenai prestasi cabang olahraga sepakbola (Lubis & Dewi, 2020).

Pada saat pelatihan berlangsung, pelatih menekankan pada latihan keterampilan dasar, akan tetapi karena karakteristik siswa SSB yang kurang serius, menyebabkan pelatih mengalami kesulitan dalam memberikan materi keterampilan dasar bermain sepakbola (Kurniawan et al., 2020). Hal tersebut membuat pelatihan menjadi kurang efektif dan materi tidak dapat diterima dengan baik kepada siswa, sehingga pelatih pun kurang dapat mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola siswanya (Lubis et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode Survey dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau kenyataan yang sesungguhnya dari keadaan objek penelitian dengan didukung oleh data-data berupa angka yang diperoleh dari hasil pengambilan data yaitu tes dan pengukuran. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan gerak dasar sepakbola anak usia 10-12 tahun di SSB Postab Desa Saentis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang nyata tentang tingkat keterampilan dasar bermain sepak bola siswa yang berusia 10-12 di SSB Postab Desa Saentis. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB Postab Desa Saentis, diukur menggunakan Tes Keterampilan Sepak bola Usia 10-12 Tahun, yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional (2009). Menurut Suharsimi Arikunto, (2002: 136) "instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah." Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun yang terdiri dari 6 butir tes, yaitu: Tes *Dribbling*, adalah tes dengan menggiring bola secepat mungkin melewati semua rintangan yang telah ditentukan, Tes *Short Passed*, adalah tes

menendang bola dari beberapa tempat dan kesasaran tertentu dalam waktu tercepat, Test *Throw in*, adalah tes lemparan kedalam dengan cara menggunakan kedua tangan, dan harus dari belakang melalui atas kepala dengan sekali gerakan lemparan., Tes *Running with the ball*, adalah tes dengan cara membawa lari bola secepat mungkin dengan sentuhan kaki minimal tiga kali sentuhan, Tes *Heading the ball*, adalah tes menyundul bola sejauh mungkin pada tempat tertentu, dan lambungan awal dilakukan sendiri oleh *testee*, Tes *Shooting the ball*, adalah Tes menendang bola dari tempat dan dengan kaki tertentu ke sasaran yang telah ditentukan

Tabel 1. Norma Penilaian Tes Keterampilan Sepakbola

No	Klasifikasi	T-skor
1	Baik sekali	≥ 479
2	Baik	401-478
3	Sedang	323-400
4	Kurang	246-322
5	Kurang sekali	≤ 245

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

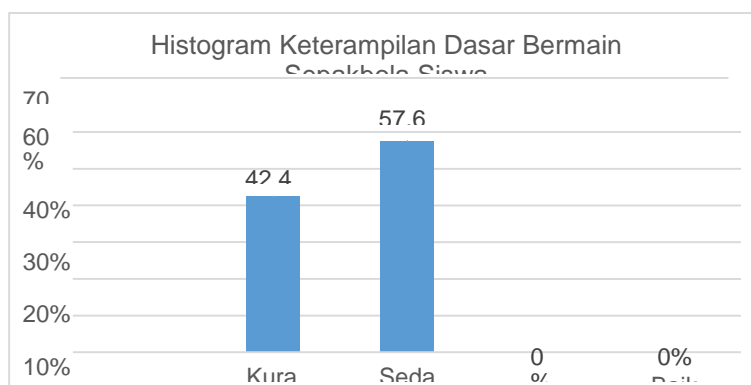
Berdasarkan data hasil tes menunjukkan bahwa: 0 anak masuk dalam kategori kurang sekali atau sebesar 0%, 14 anak masuk kategori kurang atau sebesar 42,4%, 19 anak masuk kategori sedang atau sebesar 57,6%, 0 anak yang masuk kategori baik atau sebesar 0% dan 0 anak masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 0%. Berdasarkan data dari keseluruhan tes di atas, kemudian diakumulasikan ke dalam norma Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun, adapun tabulasi datanya dapat di lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepak bola

No.	Penilaian	Frekuensi	Klasifikasi	Persentase
1	≤ 245	0	Kurang sekali	0%
2.	246 – 322	14	Kurang	42,4%
3.	323 – 400	19	Sedang	57,6%

4.	401 – 478	0	Baik	0%
5.	≥479	0	Baik sekali	0%
	Jumlah	33		100%

Adapun hasil penghitungan tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB usia 10-12 tahun SSB Postab Desa Sientis digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dasar bermain sepak bola siswa putra usia 10-12 tahun SSB Postab Desa Sientis. Tingkat keterampilan dasar bermain sepak bola siswa usia 10-12 tahun diukur menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Keterampilan Dasar Sepak bola Usia 10-12 tahun oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 0 anak masuk dalam kategori kurang sekali atau sebesar 0%, 14 anak masuk kategori kurang atau sebesar 42,4%, 19 anak masuk kategori sedang atau sebesar 57,6%, 0 anak yang masuk kategori baik atau sebesar 0% dan 0 anak masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 0%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa keterampilan dasar bermain sepak bola siswa putra usia 10-12 tahun Sekolah sepak bola siswa putra usia 10-12 tahun SSB Postab Desa Sientis masuk dalam kategori “sedang” dengan persentase sebesar 57,6%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: Faktor Internal yaitu faktor dari siswa itu sendiri. Motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah mempengaruhi keterampilan dasar bermain sepakbola.

Pembahasan

Kesungguhan dalam mengikuti pelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penampilan siswa ketika mengikuti pelajaran. Faktor Eksternal yaitu: Tugas guru yang utama adalah menyampaikan materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan

kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dalam menyampaikan materi, hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak membosankan siswa sehingga minat siswa untuk mengikuti pembelajaran akan semakin meningkat dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal, Keterbatasan sarana dan prasarana yang di miliki seperti bola, lapangan, dan fasilitas penunjang merupakan salah satu faktor penghambat proses. Sarpras merupakan bagian penting dari keberhasilan suatu Tim. Semakin lengkap sarana penunjang semakin efektif suatu tim, Dukungan dari lingkungan sekitar juga mendorong keberhasilan Latihan. Suatu SSB akan tercipta suasana kondusif apabila lingkungan sekitar ikut berupaya dan menjaga suasana dan kenyamanan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa: 0 anak masuk dalam kategori kurang sekali atau sebesar 0%, 14 anak masuk kategori kurang atau sebesar 42,4%, 19 anak masuk kategori sedang atau sebesar 57,6%, 0 anak yang masuk kategori baik atau sebesar 0% dan 0 anak masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar bermain sepak bola siswa putra usia 10- 12 tahun siswa SSB Postab Desa Sientis usia 10-12 tahun sebagian besar masuk kategori Sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Helmi, B. (2020). OPTIMALISASI HASIL BELAJAR PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DENGAN MENGGUNAKAN PUNGGUNG KAKI MELALUI PENDEKATAN VARIASI PEMBELAJARAN. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*, 3(1), 659–665.
- Aditya, R., & Nugroho, A. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i2.285>
- Aristiyanto, A., Setiawan, F. E., Subagya, H., & Nurohman, N. (2020). PROFIL KONDISI FISIK ATLET ARUNG JERAM. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.293>
- Kismono, A., & Dewi, R. (2021). KONTRIBUSI SIMULASI GAME TERHADAP PASSING SEPAK BOLA. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.304>
- Kurniawan, M. D., Aditya, R., & Nugroho, A. (2020). Efforts To Improve Learning Outcomes In The Game Of Passing Football Through Teaching Command Style. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jumper.v1i1.122>
- Lubis, A. E. (2019). Improved Learning Outcomes Shooting Football Media Audio Visual On Private Student Class V SD Titi Berdikari Terrain: Improved Learning Outcomes Shooting Football Media Audio Visual On Private Student Class V SD Titi Berdikari Terrain. *Journal of Midwifery and Nursing*, 2(1), 201–204.
- Lubis, A. E., & Dewi, R. (2020). Talent Scouting Soccer Athletes Aged 10 to 11 Years. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 1(1), 29–32.

- Lubis, A. E., Raharjo, F. M., & Nugroho, A. (2020). A Model of Basic Skill Test for Talent Scouting Soccer Athlete Candidates. *1st Unimed International Conference on Sport Science (UnICoSS 2019)*, 79–86.
- Lubis, A. E., Ramadan, & Syahputra, M. I. (2017). PENERAPAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL PADA PASSING SEPAK BOLA SISWA KELAS XI SMK. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 5(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jsbg.v5i1.457>
- Lubis, A. E., & Sukoco, P. (2019). MODEL TES KETERAMPILAN DASAR UNTUK PENELUSURAN BAKAT CALON ATLET SEPAKBOLA KU 10-11 TAHUN. *JSH: Journal of Sport and Health*, 1(1), 1–12.
- Nurkadri, N., Silwan, A., Sitepu, I. D., Nur, M., Akbar, T., & Gunri, R. N. (2021a). Match Report Application for Match Commissioner (MC) Football Match. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(2), 256–265.
- Nurkadri, N., Silwan, A., Sitepu, I. D., Nur, M., Akbar, T., & Gunri, R. N. (2021b). Match Supervisor Reports: Developing Applications for PSSI Football Match Supervisor Reports in Medan City. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 3272–3281.
- Pratama, S. M., & Wiyaka, I. (2021). PROFIL KONDISI FISIK, TEKNIK, DAN PSIKIS ATLET SEPAK TAKRAW. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.307>
- Sari, L. P., Sembiring, I., Hendrawan, D., Aditya, R., & Dewi, R. (n.d.). TINGKAT MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PUTRI CABANG OLAHRAGA PETANQUE SUMATERA UTARA DIMASA PANDEMI COVID 19. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 4(2), 93–101.